

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan.¹ Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini diadakan untuk merangsang perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya agar semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Aspek-aspek perkembangan anak harus dikembangkan yaitu: nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan

¹Fari Ulfah, *Manajemen Paud Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1.

sosial emosional.² Semua aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan tahapan usia anak. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu perkembangan bahasa anak.

Pengembangan bahasa untuk anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Keaksaraan berasal dari kata aksara, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aksara adalah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran: jenis sistem tanda grafis tertentu misalnya aksara pallawa, huruf.³ Maka keaksaraan sendiri merupakan mengenali simbol (huruf) dan bunyi. Salah satu lingkup perkembangan keaksaraan anak usia dini adalah anak mampu menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, serta mengenal suara huruf. Mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu sebaiknya mengenalkan terlebih dahulu bunyi-bunyi dari setiap bentuk huruf dalam bernyanyi sejak dini. Jadi sangat penting sekali anak mengetahui pelafalan bunyi-bunyi huruf (aksara) sejak usia dini supaya dimasa mendatang anak mampu mengucapkan bahasa dengan aksen yang benar.

Keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca awal dan menulis. Kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan

²Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: PT Gramediia Pustaka Utama, 2012) hlm.29.

mengenai huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol - simbol,⁴ sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa aksara diartikan huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.⁵ Dengan begitu anak perlu memahami bahasa simbolis dengan lebih dahulu belajar keaksaraan awal. Sehingga pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Secara luas keaksaraan diartikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak sejak dini.

Keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu-persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Yang termasuk huruf vokal yaitu huruf a, i, u, e, o dan huruf konsonan yaitu huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat.⁶

⁴John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2012), hlm. 353.

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 89.

⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 84.

Susanto menjelaskan bahwa anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya (dari bahasa yang digunakan).⁷ Mengenali huruf merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata atau kalimat yang mengandung makna.

Kemampuan bahasa dapat diekspresikan secara lisan maupun tertulis. Dua kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara optimal. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar pula terhadap keterampilan bahasa anak. Apabila itu terbanding balik, lingkungan tidak mendukung keterampilan bahasa anak maka akan menghambat perkembangannya.⁸ Kegiatan yang dapat melatih keterampilan anak dalam berbahasa yaitu membaca. Kegiatan membaca awal di Taman Kanak-kanak meliputi mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.⁹ Kemampuan anak dalam mengenali huruf tidak dapat secara tiba-tiba dimiliki melainkan adanya stimulasi. Pemberian stimulasi tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun diperlukan juga peran orang tua untuk memberikan stimulasi ketika berada di rumah.

⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.73.

⁸Mainizar, 2013. *Peranan orang tua dalam pembinaan dan pengembangan bahasa pada anak usia 2-6 tahun*, (Online), 12 (1): 91-105, (<http://ejournal.uin.ac.id>), diakses 05-03-2020.

⁹Saraswati H, *Modul guru pembelajaran taman kanak-kanak kelompok kompetensi d*, (Bandung : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 124.

Berdasarkan hasil observasi di TKA At-taufiq Darussalam yang dilakukan pada bulan Juli 2020, peneliti menjumpai guru mulai mengenalkan huruf melalui bentuk garis-garis yang akan membentuk huruf hingga terbentuknya sebuah huruf. Guru menuliskan huruf dengan menyuarakan bentuk garis tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk semangat dan berfikir serta pemahaman anak terhadap mengenal huruf.

Permasalahan di TKA At-taufiq Darussalam terjadi pada perkembangan bahasa anak yaitu mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan 15 Juli 2020 usia 5-6 tahun, yang dimana pada usia 5-6 tahun terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Hanya beberapa anak yang mampu menghafal huruf abjad dari a-z. Terdapat pula anak yang tidak mampu membedakan huruf-huruf yang terlihat sama, seperti huruf A dan H, pengucapan dari F dan V, huruf R dan L, kemudian penulisan huruf M dan W, huruf E dan F, serta huruf S dan Z. Terlihat ketika pembelajaran oca masih malu ketika mengucapkan huruf , kedua keisa ketika mengucapkan huruf anak masih takut.

Permasalahan yang terjadi di sekolah, ketika guru menjelaskan mengenai pengenalan huruf 2 anak belum mampu mengenal huruf yang ditunjukkan guru di papan tulis secara benar. Anak terlihat malu dan takut menjawab ketika bermain tebak-tebakan dengan guru, anak takut salah apabila menjawabnya. Dalam pembelajaran mengenal huruf, anak-anak juga

masih salah dalam merangkai huruf menjadi nama mereka. Waktu permainan tebak-tebakan di papan tulis, terlihat beberapa anak menganggap bahwa huruf yang mereka tebak benar karena bentuknya mirip. Sedangkan anak-anak selalu bersemangat dalam belajar ketika pendidik memberikan sebuah kegiatan.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TKA AT-TAUFIQ DARUSSALAM Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu: Bagaimana kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TKA AT-TAUFIQ DARUSSALAM Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam bidang pembelajaran kemampuan mengenal huruf khususnya dalam keaksaraan di metodologi perkembangan bahasa.

2. Kegunaan praktis

a. Untuk Guru

- 1) Memberikan wawasan atau pengalaman menggunakan pembelajaran mengenal huruf di PAUD.
- 2) Dapat mengembangkan pembelajaran mengenal huruf di sekolah.

b. Untuk anak

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengenalkan huruf di sekolah.
- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan pembelajaran mengenal huruf yang kreatif.

c. Untuk peneliti lain

Penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih memberikan banyak masukan, dukungan dan bantuan demi berjalannya proses pembelajaran sesuai harapan.